



PERSEPSI ORANG TUA DAN BIAYA PENDIDIKAN DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI STKIP PGRI BANGKALAN DI DESA LARANGAN GLINTONG SELATAN KECAMATAN KLAMPIS

Mufatihatus Taubah
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
Mufatihatusaubah001@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Karena segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimilikinya. salah satu contoh ketika ingin mencari suatu pekerjaan yang akan menjadi pertimbangannya adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan di Desa Larangan Glintong selatan kecamatan klampis. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan langkah observasi, wawancara dan dokumentasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Desa Larangan Glintong Selatan Kecamatan Klampis. Hasil penelitian ini adalah agar anak mereka menjadi seorang pendidik dan bisa melanjutkan karirnya, adapun kendala-kendala yang dihadapinya yaitu faktor ekonomi dan biaya pendidikan yang ketika sudah sampai pembayaran SPP. Sedangkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan adalah supaya anak mereka tidak menikah muda dan ingin membuktikan bahwa anak dari seorang petani bisa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Persepsi orang tua dan biaya pendidikan

Abstract

Education is an important thing in living life, especially in this day and age. Because everything is based on his education. One example when looking for a job that will be taken into consideration is the level of education he has. The purpose of this study was to find out how the perceptions of parents and the cost of education in continuing their children's education to the STKIP PGRI Bangkalan college in Larangan Village, South Glintong, Klampis sub-district. This study uses a descriptive qualitative approach based on the type of research that is field research (field research). Data collection techniques with steps of observation, interviews and documentation, and drawing conclusions. This research is located in Larangan Village, South Glintong, Klampis District. The results of this study are that their children become educators and can continue their careers, while the obstacles they face are economic factors and the cost of education when it comes to tuition payments. Meanwhile, the motivation in continuing their education is so that their children do not marry young and want to prove that the children of a farmer can go to higher education

Key Words: Parents' perceptions and education costs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Karena segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang



dimilikinya. salah satu contoh ketika ingin mencari suatu pekerjaan yang akan menjadi pertimbangannya adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan kita memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sebagai sarana meningkatkan kemampuan dan keterampilan, maka seseorang akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan karena lebih rendah atau tidak sama sekali (Siska, 2016).

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, dibutuhkan biaya-biaya yang wajib dikeluarkan tidak hanya biaya langsung tetapi juga terdapat yang bersifat tidak langsung. biaya yang mempengaruhi proses pendidikan secara langsung dinamakan dengan biaya langsung. Contoh dari biaya tersebut seperti biaya untuk membeli buku perpustakaan, biaya untuk membeli alat-alat dan perlengkapan sekolah guna untuk menunjang proses belajar anak dan juga untuk membayar upah guru dan pegawai seperti membaya uang gedung, spp dan lain-lain. Diluar biaya langsung juga ada biaya secara tidak langsung yang dikeluarkan dalam mendukung proses melanjutkan pendidikan biaya yang dikeluarkan secara pribadi seperti uang saku, biaya transport, biaya internet dan biaya hidup (Putu Yulia Apsari, 2021).

Orang tua harus bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar dan tepat kepada anaknya di dalam keluarga, lingkungan, masyarakat, sekolah, dan perguruan tinggi (Rohidi, 2019). Perguruan tinggi ini adalah pendidikan formal tertinggi dalam system pendidikan di Indonesia, tidak banyak anak yang mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan berbagai masalah dan pertimbangan di antaranya kondisi ekonomi orang tua dan persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi. Perguruan tinggi bukanlah sekedar lembaga pendidikan saja, melainkan juga sebagai lembaga yang menjembatani antara mahasiswa (anak didik) dengan masyarakat sekitar, agar ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi bisa bermanfaat tidak hanya bagi mereka sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Orang tua harus mempunyai persepsi yang baik dan dapat mendukung atau membangkitkan semangat anaknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan selanjutnya, terutama dalam memilih perguruan tinggi dengan penuh pertimbangan dan hati-hati agar anak mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu sekaligus agar orang tua tidak menyesal dikemudian hari (Rohidi, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi secara umum “merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan peraturan informasi indrawi”. Persepsi berlangsung pada saat orang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk difahami yang menggunakan alat penginderaan. Persepsi atau pandangan yaitu suatu proses memahami suatu informasi yang masuk kedalam pikiran. Melalui pandangan tersebut seseorang akan selalu membayangkan dan terus melakukan hubungan dengan lingkungan melalui indera yang dimiliki, misalnya indera pendengaran, penglihatan, serta penciuman (Sugihartati, 2018).

Orang Tua

Orang tua adalah orang yang sudah dewasa, sebagai orang yang telah dewasa, maka orang tua bertanggung jawab terhadap kebutuhan anaknya. Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan di dalamnya yaitu orang tua, yang telah meranvang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya sendiri, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat (Rohidi, 2019). Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan



pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua. Artinya, disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utam, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga.

Anak

Anak adalah mahluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semua itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya (Supriadi, 2014). Dalam proses perkembangan manusia, tahap-tahap perkembangan anak, dijumpai beberapa tahapan atau fase dalam perkembangan. Antara fase yang satu dengan fase yang lain selalu berhubungan dan mempengaruhi serta memiliki ciri-ciri yang relative sama pada setiap anak. Disamping itu juga perkembangan manusia tidak terlepas dari pertumbuhan. Keduanya akan selalu berkaitan, apabila pertumbuhan sel-sel otak anak semakin bertambah, maka kemampuan intelektualnya juga akan berkembang, proses perkembangan tersebut bukan hanya terbatas pada perkembangan fisik, melainkan juga pada perkembangan psikis.

Pendidikan

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikira. Sedangkan pendidikan mempunyai penegrtian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kemampuan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (S.Nasution, 2014)

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, pendidikan mempunyai tugas penting untuk memberikan bekal kepada seseorang agar potensi kembang secara sehat dan optimal sehingga sifat dasar manusia yang eksploratif dan kkreatif dapat berkembang dalam wadah pendidikan (Mulyasan, 2011).

Perguruan Tinggi

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 19 aya (1) “yang dimaksud perguruan tinggi adalah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (filed research) dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian di pahami dan dianalisis secara mendalam.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang di tetapkan.

1.Observasi



Observasi merupakan kegiatan berupa pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung, berupa kegiatan yang sedang berlangsung di tempat penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Sudaryono, 2018)

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui informasi tentang responden lebih dalam (Sudaryono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian. Data dapat berupa foto-foto, file documenter dan lain sebagainya (Sudaryono, 2018)

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2017).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara diuraikan dalam bentuk uraian singkat atau disebut dengan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017). Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang profil desa Larangan Glintong

Desa Larangan Glintong terletak di ujung Timur Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Berjarak sekitar 50 km dari Jembatan Suramadu (Surabaya dan Madura) dan sekitar 30 km dari pusat kota Bangkalan.

Konon desa Larangan Glintong dilanda kekeringan yang sangat panjang dan ada seorang wali yang menggali atau membuat sumber mata air yang menyerupai gentong besar, air terus mengalir dari dalamnya. Masyarakat desa menyebutnya Glintong “Ghilien aeng dheri Ghentong”.

Desa Larangan Glintong terdiri dari lima Dusun yakni: Dusun Glinting Dhajah, Dusun Batu Tempah, Dusun Buddagan, Dusun Lantong, dan Dusun Masaran.

Gambaran umum orang tua di desa larangan glintong

Gambaran umum kondisi orang tua di desa Larangan glintong Selatan Kecamatan Klampis hamper sama dengan yang ada di daerah lain, ada yang menjadi seorang petani dan juga ada yang merantau ke negeri orang dan ada yang menjadi seorang pedagang meskipun latar belakang ekonomi mereka tergolong dari ekonomi yang menengah dan mereka hanya tamatan SD ada juga yang sampai tamat SMP dan SMA bahkan ada yang tidak tamat sekolahnya. Namun mereka tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena mereka menginginkan anaknya lebih sukses dari pada mereka, mereka juga tidak ingin anaknya menanggung nasib yang sama seperti mereka yang hanya tamatan SD mereka ingin anaknya sekolah lebih tinggi dari mereka.



Mereka berpendapatan dari hasil bertani, nelayan, berdagang bahkan ada yang menjadi tukang kuli bangunan dan pergi merantau ke kota lain untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Meskipun pendapatan mereka dari hasil bertani kurang dari 500.000 perbulannya mereka tetap bersyukur, hasil dari nelayan juga kurang dari 1000.000 perbulannya, dan hasil dari berdagang tidak sampai 1.500.000 perbulannya dan pendapatan hasil tukang kuli bangunan bisa mencapai 1000.000 perbulannya, namun mereka tetap bersyukur dengan apa yang di dapatkan.

Orang tua memiliki peran penting dalam melanjutkan pendidikan anak karena orang tua disini bisa dikatakan sebagai tempat motivasi mereka agar menjadi seorang anak yang sukses lagi mereka menganggap pendidikan itu sangat penting bagi anak-anak mereka. Maka dari itu orang tua disini sangat bersemangat sekali dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Hasil Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang perspsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan di Desa Larang Glintong Selatan Kecamatan Klampis. Peneliti melakukan observasi ke Desa Larang Glintong Selatan Kecamatan Klampis untuk melihat seberapa banyak anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan.

Hasil Wawancara

Sebelum menggambarkan lebih lanjut bagaimana persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan desa larangan glintong selatan kecamatan klampis kabupaten bangkalan, akan terlebih dahulu menggabarkan informan yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, ini bertujuan untuk dapat digunakan untuk memahami lebih dalam fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Tabel: 4.1 Data informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Alamat	Pekerjaan	Pendapatan per bulan
1	Supiyah	50	Larangan Glintong	Petani	> Rp 500.000
2	Ayub	45	Larangan Glintong	Wiraswasta	> Rp 1000.000
3	Naimah	43	Larangan Glintong	Wiraswasta	> Rp 1000.000
4	Sulimah	52	Larangan Glintong	Petani	> Rp 500.000
5	Musrifah	50	Larangan Glintong	Pedagang	> Rp 1000.000
6	Kholidah	43	Larangan Glintong	petani	> Rp 500.000

Analisis dan Interpersi Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis kehidupan sosial seseorang kemudian mengamati dan berupaya memahami bagaimana seseorang menggambarkan kehidupan sosialnya. Pada penelitian ini



pebeliti melakukan kegiatan menganalisis persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan di Desa Larangan Glintong Selatan Kecamatan Klampis.

Rumusan masalah yang digunakan peneliti ini adalah “ (1)Bagaiman persepsi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan di Desa Larangan Glintong Selatan Kecamatan Klampis. (2) Apa saja kendala-kendala yang di hadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan di Desa Larangan Glitong Selatan Kecamatan Klampis. (3) Bagaimana Persepsi biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan”. Dari uraian rumasan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan hasil data dari wawancara, observasi dan dokumentasi Bahwa persepsi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak itu penting dan kendala-kendala yang sering dihadapi adalah faktor ekonomi dan biaya pendidikan.

Pandangan orang tua bahwa pendidikan anaknya itu sangat penting apalagi pada zaman sekarang ini, karena dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi maka anak akan lebih mudah mencari suatu pekerjaan bisa kita lihat dari beberapa pendapat narasumber: Berdasarkan hasil wawancara dari enam narasumber diatas bisa kita simpulkan bahwa pendapat mereka tentang melanjutkan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan itu agar anak mereka menjadi seorang pendidik dan bisa melanjutkan karirnya untuk menjadi lebih baiknya.

Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap suatu kegiatan dalam suatu rumah tangga termasuk pada pendidikan anak. Untuk itu keadaan ekonomi orang tua erat kaitannya dengan pendidikan anak maka dapat kita lihat dari hasil wawancara terhadap orang tua: Berdasarkan hasil wawancara dari enam narasumber pendapat mereka tentang kendala-kendala yang dihadapi saat melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pendapat mereka tidak jauh beda yaitu faktor ekonomi dan biaya pendidikan yang ketika sudah sampai pada pembayaran SPP.

Salah satu sebab atau motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yaitu sering berkaca dari nasibnya sendiri, kebanyakan orang tua tidak mau melihat anaknya bernasib sama dengan dirinya. Anak adalah generasi emas yang harus di support baik dengan logistic maupun motivasi anak. Motivasi dan dukungan orang tua terhapa melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi, meskipun terkadang pandangan dan kebutuhan pendidikan sangat berbeda bisa kita lihat dari hasil pendapat mereka yaitu: Berdasarkan hasil wawancara dari enam narasumber pendapat mereka tetntang motivasi dalam melanjutkan pendidika ke STKIP PGRI Bangkalan adalah supaya anak mereka tidak menikah muda dan mereka juga ingin membuktikan bahwa dari seorang anak petani bisa juga sekolah ke jenjang yang lebih tingggi lagi.

Pada zaman sekarang memilih kampus sangatlah mudah namun terkadang ketika kita memilih kampus yang terlalu jauh terkadang kita tidak diberi izin oleh orang tua, dengan memilih kuliah di kampus STKIP PGRI Bangkalan sealin bisa lebih dekat dengan orang tua disana juga tempat yang sesuai dengan bidang yang diinginkan menjadi seorang guru disana juga terdapat bebeapa pilihan jurusan. Berdasarkan hasil wawancara dari enam narasumber pendapat mereka tentang kenapa lebih memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan dari pada kampus lain itu karena tempatnya yang strategis dan juga disanalah tempat yang sesuai dengan bidangnya untuk menjadi seorang pendidik.

Kondisi ekonomi dan biaya pendidikan menjadi acuan dari keseluruhan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Walaupun dengan kesulitan ekonomi yang relative kecil, disisi lain juga persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak juga menjadi suatu ke khawatiran dalam melanjutkan pendidikan anak bisa kita lihat dari hasi wawancara dari beberapa narasumber: Berdasarkan hasil wawancara dari enam narasumber pendapat mereka tentang biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi STKIP PGRI Bangkalan mereka sama-sama mengatakan bahwa biaya pendidikan itu sangat penting dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Adapun mengenai pendapat atau persepsi orang tua dan biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi STKIP PGRI Bangalan di desa Larangan



Glintang Selatan Kecamatan Klampis kebanyakan mempunyai nilai yang positif, artinya semua orang tua ingin melihat anaknya melanjutkan pendidikan. Tetapi meskipun dengan keadaan ekonomi dan biaya pendidikan semakin mahal namun semangat mereka dalam melanjutkan pendidikan anak sangat besar.

Melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi itu sangat penting apalagi pada zaman sekarang ini yang ketika mencari kerja membutuhkan ijazah pendidikan terakhir yang lebih tinggi lagi. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat berguna untuk masa depan anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari beberapa informan/ orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat penting. Meskipun latar belakang ekonominya tergolong dari ekonomi menengah kebawah, dan pendidikan dari orang tua hanya sebatas tamatan dari Sekolah Dasar (SD) bahkan ada yang tidak tamat. Tetapi mereka tetap menganggap bahwa melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi itu sangat penting. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua terhadap anak supaya mereka tidak menanggung nasib yang sama dengan orang tuanya, dan mampu merubah atau mengangkat derajat orang tuanya menjadi lebih baik lagi.

Adapun yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi saat melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi adalah masalah ekonomi yang semakin hari semakin banyak kebutuhan hidup mereka, tetapi meskipun kekurangan dalam biaya pendidikannya mereka tidak patah semangat dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena mereka menginginkan anaknya sukses dikemudian hari agar dapat merubah nasib hidup mereka. Motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kebanyakan masyarakat petani menyekolahkan anaknya ke pendidikan tinggi yaitu mereka menginginkan anaknya supaya berwawasan ilmu pengetahuan yang luas nantinya dan menjadi bekal hidup di masa depan, mendapatkan pekerjaan yang layak.

Lebih memilih STKIP PGRI Bangkalan selain tempatnya yang strategis dan akses transportasi yang mudah dan murah, selain itu disana juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendidik mahasiswa agar menjadi seorang pendidik. Jarak juga bisa menjadi pertimbangan tersendiri ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat jarak jauh akan berpengaruh dengan keuangan. Pada posisi yang strategis dalam mengembangkan pendidikan sehingga tidak akan menjadi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dari itu lebih memilih kampus STKIP PGRI Bangkalan dari pada kampus yang lain.

Adapun persepsi tentang biaya pendidikan dalam melanjutkan pendidikan anak mereka mengatakan itu semua penting karena yang dibutuhkan saat melanjutkan pendidikan anak itu adalah biaya pendidikan yang paling utama bukan hanya penting dalam biaya pendidikan saja biaya kehidupan sehari-hari juga penting.

Saran

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang mungkin berguna bagi kegiatan pembaca, saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Semoga bisa menjadi wadah yang lebih baik lagi kedepannya, memberikan motivasi kepada anak agar melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Bukan hanya menjadi tempat untuk mencerdaskan anak saja tetapi bisa menjadi tempat dalam meraih cita-cita.

2. Bagi masyarakat

Seharusnya masyarakat memberikan lingkungan dan persepsi yang baik agar tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang kurang baik, ketika anak sudah mendapatkan persepsi yang kurang baik yang akan mendapatkan dampaknya bukan hanya anaknya saja tetapi orang tua akan mendapatkan dampaknya, menjaga lingkungan dan memberikan persepsi yang baik karena ini adalah tugas kita bersama sebagai masyarakat yang hidup bersama.

3. Bagi peneliti dan peneliti yang akan datang

Bagi peneliti sendiri semoga peneliti bisa mengambil hikmahnya dari penelitian yang dilakukan dan dijadikan sebagai bahan dalam menambah wawasan dalam pengetahuannya. Dan



semoga bisa dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang jika memiliki kesamaan atau kemiripan dalam judul penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suharyanto, D. A. (2017). Persepsi masyarakat nelayan mengenai pendidikan. *Jurnal Antropologi sosial dan Budaya* , 3.
- Amrullah. (2016). Persepsi Orang Tua Terhadap Biaya Pendidikan Dana Bos Di Sdn No. 233 Impres Kadatong Kabupaten Takalar .
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan budi Pekerti Anak. 5, p. 1.
- Erni, W. (2020). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Dusun Eli Kecamatan Huamual Kab. Seram bagian barat.
- Jayanti, L. D. (Juni, 2020). Persepsi Motivasi Studi Lanjut Jenjang Pendidikan Tinggi Di Kalangan Masyarakat Petani Desa Solokuro Kecamatan Kabupaten Lamongan.
- Mulyasan, D. (2011). Pendidikan bermutu dan berdaya asing. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Pendidikan* , 1.
- Putu Yulia Apsari, L. I. (2021). Persepsi Orang Tua siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Persepsi Orang Tua siswa Terhadap Biaya Pendidikan* , 9.
- Ratna Khatijah Huba, Y. B. (2012). Anallisis Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Kejenjang Perguruan Tinggi Pada Keluarga Petani.
- Rohidi, R. (2019). Persepsi orang tua terhadap berkelanjutan pendidikan anak, kejenjang perguruan tinggi pada siswa MA NW Arrusydney. desa wakan, kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok timur.
- S.Nasution. (2014). Sejarah pendidikan Indonesia. PT. Bumi Aksara.
- Siregar, N. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik* , 1.
- Siska, R. (2016). persepsi orang tua tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi anak dilihat dari peran gender di desa Ibul kecamatan Pucuk Rantau Kuantan Singingi.
- Sudaryono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. Depok: Rajawali Pers.
- Sugihartati, F. W. (2018). Diversitas Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmu-ilmu sosial* , 15.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pen dan R&Ddekatan Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2014). Persepsi orang tua terhdap kelanjutan pendidikan anak keperguruan tinggi di Desa Ugi Baru kecamatan Mapilin kabupatenPolewali Mandar.
- Syaifuddin, A. d. (2017). Peran Orang Tua Sebagai Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* , 03.
- Tapinose, E. (2019). Persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama islam di desa Air Teras kecamatan Talo kabupaten Seluma.



Ulfaningsih, M. S. (2022). *Persepsi Orang Tua Tentang Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai* , 2.